

Analisis Isi Pesan Prososial Tayangan Animasi Nussa dan Rara di Youtube

Content Analysis of Prosocial Message Animation Nussa and Rara On Youtube

¹Devi Nurul Halimah, ²Dede Lilis

^{1,2}Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

Email: ¹devinurulhuda28@gmail.com, ²dede.lilis@unisba.ac.id

Abstract. The population of internet and social media users in Indonesia is increasing, belongs to the children. By connecting the internet and social media at all good and dangerous shows can accessed freely which can lead to addiction, children become indifferent to the surroundings, more individualistic, referring to anti-social behavior which result in social intelligence not developing, as well as in prosocial behavior. One good choice of shows for children is an animated film that has an educational element, namely animation Nussa and Rara on Youtube that have presents prosocial messages. Prosocial behavior is covers the broad range of actions intended to benefit one or more people other than oneself. This study uses a quantitative method with content analysis approach that is intended to describe in detail the contents of prosocial behavior messages in terms of the act of sharing, cooperating, donating, helping, honesty, generosity, considering the rights and welfare of others, friendship, saving, and sacrifice. Samples of 17 episodes with purposive sampling technique. Data collection techniques with documentation, observation, coding sheet, and literature. Data analysis techniques by analyzing the results of the data coding sheet then processed statistically. The conclusions that can be drawn in this study are from all forms of prosocial message actions in the animation shows of Nussa and Rara on Youtube presented through dialogue (verbal) and pictures (non verbal) contained from the complete analysis unit of both, so that the description of prosocial messages can be said complete and clearly. Then, the most dominating prosocial action is the collaborative action side with a percentage score of 27%. In this case, every side of human life actually will always have a lot to do with shared interests and certainly need to work together between individuals with each other in order to achieve the appropriate goals, so do not be surprised if the prosocial action of cooperation has the highest value.

Keywords: Content Analysis, Prosocial, Youtube.

Abstrak. Populasi pengguna internet dan media sosial di Indonesia semakin tinggi, termasuk pada anak-anak. Dengan terkoneksi internet dan media sosial semua tayangan yang baik dan berbahaya bisa diakses secara bebas yang dimana dapat mengakibatkan kecanduan, anak menjadi tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, lebih individualis, mengacu pada sikap anti sosial yang berakibat tidak berkembang kecerdasan sosialnya, termasuk dalam perilaku prososial. Salah satu pilihan tayangan yang baik untuk anak-anak ialah film animasi yang memiliki unsur edukasi, yaitu animasi Nussa dan Rara di *youtube* yang menyuguhkan pesan prososial. Perilaku prososial mencakup berbagai tindakan yang dimaksudkan untuk memberi manfaat pada satu atau lebih orang selain diri sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail isi pesan perilaku prososial dari sisi tindakan membagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, kedermawanan, mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain, persahabatan, menyelamatkan, dan pengorbanan. Sampel sebanyak 17 tayangan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, coding sheet, dan studi pustaka. Teknik analisis data dengan menganalisis dari hasil data lembar coding sheet kemudian diolah secara statistik. Hasil kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah dari seluruh bentuk sisi tindakan pesan prososial dalam tayangan animasi Nussa dan Rara di *youtube* dipresentasikan melalui dialog (verbal) dan gambar (non verbal) yang terdapat dari unit analisis lengkap dari keduanya, sehingga penggambaran pesan prososial dapat dikatakan lengkap dan jelas. Kemudian, tindakan prososial yang paling mendominasi ialah sisi tindakan kerjasama dengan nilai presentase sebesar 27%. Dalam hal ini, setiap sisi kehidupan manusia sejatinya akan selalu banyak menyangkut dengan kepentingan bersama dan tentu perlu saling bekerja sama antara individu satu dengan yang lainnya agar dapat mencapai tujuan yang sesuai, maka tidak heran jika tindakan prososial kerjasama memiliki nilai yang paling tinggi.

Kata Kunci: Analisis Isi, Prososial, Youtube.

A. Pendahuluan

Populasi pengguna internet dan media sosial di Indonesia dari tahun ke tahun semakin tinggi, termasuk anak-anak. Internet ibarat pisau bermata dua bagi penggunanya. Dengan kata lain, selain memiliki dampak positif internet juga memiliki dampak negatif. Anak belum memiliki filter yang kuat untuk memilih dan memilah hal positif dan negatif ketika mengakses internet. Dengan terkoneksi internet, semua hal baik maupun hal yang berbahaya untuk perkembangan anak bisa diakses dengan bebas. Menurut data Hootsuite, dalam laporan tahunan yang mereka lakukan, terdata bahwa pada tahun 2019 platforms media sosial yang paling aktif adalah *youtube* dengan persentase pengguna sebesar 88% dibandingkan dengan media sosial lainnya, nilai tersebut meningkat 13% dari tahun sebelumnya.

Peranan penggunaan *gadget* pun sangat berpengaruh besar pada penggunanya terutama anak-anak. Dampak dari penggunaan *gadget* dengan mengakses internet lalu terhubung pada berbagai jenis media sosial mengakibatkan para penggunanya terutama anak-anak menjadi tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, lebih individualis, mengacu pada sikap anti sosial yang dimana akan mengakibatkan tidak berkembang kecerdasan sosialnya, termasuk dalam perilaku prososial. Media digital yang sehari-hari ditonton anak-anak dan remaja belum sepenuhnya membawakan pesan-pesan pendidikan. Dunia internet justru terancam oleh unsur vulgarisme, kekerasan, dan pornografi.

Sebagai orang dewasa, khususnya orang tua, sangat penting untuk ikut terlibat dalam memilih

alternatif-alternatif pilihan tayangan yang baik untuk anak. Salah satu pilihan tayangan yang baik untuk anak-anak ialah film animasi yang memiliki unsur edukasi.

Nussa dan Rara merupakan animasi milik Indonesia yang ditayangkan di *youtube*, mengangkat tema edukasi yang mengisahkan keseharian kakak-beradik belajar budi pekerti berbasis agama Islam yang dikemas dengan gaya yang kekinian tetapi tidak melupakan unsur-unsur mendidik yang mewakili setiap episodenya salah satunya perilaku prososial. Efek prososial terjadi bila media massa memberikan manfaat yang dikehendaki oleh masyarakat. Bila film kartun menyebabkan anak lebih mengerti tentang nilai-nilai yang baik dan benar, maka film kartun telah menimbulkan efek prososial kognitif.¹ Mengingat nilai sosialisasi sangat penting disampaikan pada anak-anak dari sejak kecil untuk pembangunan karakter sosial dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini “Bagaimana gambaran pesan prososial yang terdapat dalam tayangan animasi “Nussa dan Rara” pada periode 20 November 2018 hingga 31 Mei 2019”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pesan prososial animasi Nussa dan Rara dari sisi tindakan membagi (*sharing*).
2. Untuk mengetahui pesan prososial animasi Nussa dan Rara dari sisi tindakan kerjasama (*cooperative*).
3. Untuk mengetahui gambaran pesan prososial animasi Nussa

¹ Subandy, Dede Lilis Ch. 2005. “Representasi Simbolik Film Kartun ‘Dora the Explorer’:

Ethnographic Content Analysis”, dalam jurnal Mediator, Vol. 8, No.2 (Hlm.384).

- dan Rara dari sisi tindakan menyumbang (*donating*).
4. Untuk mengetahui gambaran pesan prososial animasi Nussa dan Rara dari sisi tindakan menolong (*helping*).
 5. Untuk mengetahui gambaran pesan prososial animasi Nussa dan Rara dari sisi tindakan kejujuran (*honesty*).
 6. Untuk mengetahui gambaran pesan prososial animasi Nussa dan Rara dari sisi tindakan kedermawanan (*generosity*).
 7. Untuk mengetahui gambaran pesan prososial animasi Nussa dan Rara dari sisi tindakan mempertimbangkan hak dan kewajiban orang lain.
 8. Untuk mengetahui gambaran pesan prososial animasi Nussa dan Rara dari sisi tindakan persahabatan.
 9. Untuk mengetahui gambaran pesan prososial animasi Nussa dan Rara dari sisi tindakan menyelamatkan.
 10. Untuk mengetahui gambaran pesan prososial animasi Nussa dan Rara dari sisi tindakan pengorbanan

B. Landasan Teori

Menurut Bandura, kita belajar bukan saja dari pengalaman langsung, tetapi dari peniruan atau peneladanan (*modeling*). Teori belajar sosial mengemukakan bahwa melalui belajar pengamatan (*observational learning*), individu dapat memiliki pola perilaku baru. Dalam kasus-kasus psikologi, istilah belajar pengamatan memiliki padanan makna dengan istilah-istilah seperti imitasi atau permodelan (*modeling*). Istilah-istilah itu mengacu pada kecenderungan individu untuk

memunculkan perilaku, sikap, dan respons emosional berdasar pada peniruan terhadap model yang disimbolkan (Myers, 2002 dalam Hanurawan, 2010:57).

Proses imitasi terjadi pengamat (pemisra) termotivasi untuk mempelajari, ketika tanda-tanda atau elemen-elemen perilaku yang dipelajari hadir, ketika pengamat menampilkan perilaku, dan ketika pengamat secara positif meneguhkan perilaku yang diimitasi.²

Perilaku prososial mencakup berbagai tindakan yang dimaksudkan untuk memberi manfaat pada satu atau lebih orang selain diri sendiri (Weiner, Irving B, 2012:463). Perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan: *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain (Eisenberg & Mussen, 1989 dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009:156). Lebih tandas, Bringham (1991) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian, kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

Bentuk –bentuk perilaku prososial tersebut dijadikan acuan peneliti dalam menyusun indikator perilaku prososial dan dikategorikan ke dalam sepuluh bentuk karena dianggap beberapa kategori memiliki kemiripan.

1. *Sharing* atau membagi meliputi tindakan memberikan (sebagian) sesuatu hal untuk orang lain.
2. *Cooperatif* atau kerjasama meliputi suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama

² Subandy, Dede Lilis Ch. 2005. "Representasi Simbolik Film Kartun 'Dora the Explorer':

Ethnographic Content Analysis", dalam jurnal Mediator, Vol. 8, No.2 (Hlm.384).

- oleh lebih dari satu orang, semua kegiatan yang diarahkan guna mewujudkan tujuan bersama.
3. *Donating* atau menyumbang meliputi sebuah tindakan turut membantu (menyokong) dengan tenaga ataupun pikiran atau memberikan sesuatu barang kepada seseorang atau lembaga sebagai sokongan.
 4. *Helping* atau menolong meliputi tindakan membantu untuk meringankan beban (penderitaan, kesukaran, dsb).
 5. *Honesty* atau kejujuran meliputi bersikap jujur, berbicara jujur, mengakui kesalahan sendiri, tindakan yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercayai.
 6. *Generosity* atau kedermawanan meliputi tindakan kebaikan hati terhadap orang lain/ kemurahan hati dengan memberikan harta kepada orang lain tanpa diminta haknya.
 7. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain merupakan tindakan mempertimbangkan atau memikirkan sesuatu yang mutlak menjadi milik seseorang yang ditolong dan keamanan, keselamatan, ketentraman seseorang yang ditolong.
 8. Persahabatan, meliputi tindakan menjalin hubungan yang akrab dan hangat dengan orang lain.
 9. Menyelamatkan, meliputi tindakan menolong orang lain yang ada dalam keadaan darurat tanpa berpikir panjang.
 10. Pengorbanan, meliputi tindakan memiliki kesediaan merelakan segala yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang dianggap

penting.

Pesan dalam tayangan animasi Nussa dan Rara ini disampaikan dalam bentuk verbal dan non verbal dimana di dalamnya dipresentasikan dengan beberapa tindakan perilaku prososial dalam sebuah dialog/ percakapannya yang sebelumnya disebutkan secara verbal dan juga adegan/ scene yang memperlihatkan gerak tubuh sebagai pesan non verbal.

Dari pesan-pesan yang disampaikan dalam tayangan animasi Nussa dan Rara merupakan dua komponen pesan yang saling melengkapi, yaitu secara verbal dan non verbal. Dimana pesan verbal tersebut merupakan pesan yang tersampaikan melalui dialog yang diceritakan di dalamnya serta nonverbal dimana disampaikan melalui tindakan-tindakan yang selain hanya kata-kata yang dimodelkan oleh tokoh di dalamnya.

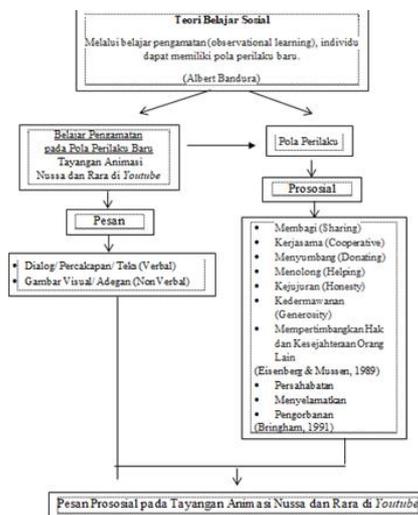
Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas (Mulyana, 2015:259). Selanjutnya, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.

Dalam penelitian ini, media yang digunakan dalam penayangan animasi Nussa dan Rara ialah *youtube*. *Youtube* merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi berupa 'gambar bergerak' dan bisa diandalkan. Situs ini memang disediakan bagi mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video dan menontonnya langsung. Kita juga bisa berpartisipasi mengunggah video ke server *youtube* dan membaginya ke seluruh dunia (Baskoro, 2009:58).

Dalam media sosial *youtube* terdapat berbagai macam tayangan

yang dengan bebas dicari maupun diunggah dengan konten atau tema tertentu dimana dalam setiap tayangan tersebut tentu memiliki makna atau pesan yang tersampaikan di dalamnya. Mengenai pesan tersebut, inilah bagian yang ditangkap oleh penonton, bahwa apa yang dilihatnya dalam sebuah tayangan di media sosial tersebut memberikan makna atau pesan tertentu bagi setiap individu yang menyimaknya.

Sesuai dengan judul penelitian dan landasan teori, terdapat satu konsep yang dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran, yaitu konsep mengenai teori belajar sosial, pesan verbal dan non verbal, perilaku prososial, serta media sosial *youtube*. Untuk lebih jelasnya dapat melihat bagan kerangka pemikiran, sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Modifikasi Peneliti

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui perhitungan hasil distribusi frekuensi pengkodean pesan prososial pada tayangan Animasi Nussa dan Rara di *youtube* dimulai dari pesan prososial

dari sisi tindakan membagi (*sharing*) memiliki nilai frekuensi sejumlah 14 dengan persentase sebesar 5,5%, terdapat penyampaian dari sisi gambar dan dialog lengkap dari keduanya. Kedua, dari sisi tindakan kerjasama (*cooperative*) memiliki nilai frekuensi sejumlah 78 dengan persentase sebesar 27%, bagian ini merupakan yang terbesar di antara keseluruhan. Penyampaian pesan dari sisi gambar dan dialog lengkap terdapat dari keduanya. Ketiga, tindakan menyumbang (*donating*) memiliki nilai frekuensi sejumlah 35 dengan persentase sebesar 12%. Penyampaian pesan dari sisi gambar dan dialog lengkap terdapat dari keduanya. Keempat, tindakan menolong (*helping*) memiliki nilai frekuensi sejumlah 29 dengan persentase sebesar 9%. Penyampaian pesan dari sisi gambar dan dialog lengkap terdapat dari keduanya. Kelima, sisi tindakan kejujuran (*honesty*) memiliki nilai frekuensi sejumlah 3 dengan persentase sebesar 1%, Namun, penyampaian pesan dari sisi gambar dan dialog lengkap terdapat dari keduanya. Keenam, tindakan kedermawanan (*generosity*) memiliki nilai frekuensi sejumlah 39 dengan persentase sebesar 14%. Penyampaian pesan dari sisi gambar dan dialog lengkap terdapat dari keduanya. Ketujuh, tindakan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain memiliki nilai frekuensi sejumlah 13 dengan persentase sebesar 5%. Penyampaian pesan dari sisi gambar dan dialog lengkap terdapat dari keduanya. Kedelapan, tindakan persahabatan memiliki nilai frekuensi hanya sejumlah 2 dengan persentase hanya sebesar 1%, bagian ini merupakan yang terkecil di antara keseluruhan. Tetapi, penyampaian pesan dari sisi gambar dan dialog tetap lengkap terdapat dari keduanya.

Kesembilan, tindakan menyelamatkan memiliki nilai frekuensi sejumlah 25 dengan persentase sebesar 9%. Penyampaian pesan dari sisi gambar dan dialog lengkap terdapat dari keduanya. Terakhir, tindakan pengorbanan memiliki nilai frekuensi sejumlah 47 dengan persentase sebesar 16%. Penyampaian pesan dari sisi gambar dan dialog lengkap terdapat dari keduanya.

Selanjutnya, hasil perhitungan dengan uji chi kuadrat menunjukkan bahwa tingkat kesepakatan antar pelaku koding menyangkut kategori pesan prososial memiliki nilai sebesar 96,11%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil pengkodean valid dengan kriteria sangat baik, karena nilai tersebut melebihi nilai minimal, yaitu 70%.

Dari keseluruhan bentuk tindakan terdapat digambarkan pesan prososial dari dua unit analisis, yaitu gambar atau secara non verbal dan percakapan atau secara verbal lengkap dari keduanya. Dan, pesan prososial yang paling mendominasi ialah dari sisi tindakan kerjasama (*cooperative*) dengan nilai sebesar 27%.

Pesan prososial dari sisi tindakan kerjasama (*cooperative*) ini banyak digambarkan oleh setiap tokoh yang terdapat dalam animasi ini, dimana terdapat beberapa gambar/ adegan/ scene serta dialog/ percakapan/ teks yang menunjukkan makna sebuah pekerjaan atau suatu aktivitas/ kegiatan yang biasanya dikerjakan oleh individu tapi dikerjakan secara bersamaan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar pekerjaan tersebut menjadi lebih ringan dan saling mengisi satu sama lain. Pesan prososial dari sisi tindakan kerjasama (*cooperative*) yang merupakan paling mendominasi ini juga dapat dipahami bahwa manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini akan senantiasa berinteraksi dengan

manusia lainnya, saling bergantung satu sama lain karena dalam segala aspek kehidupan ini manusia akan saling membutuhkan dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Oleh karena itu, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari orang lain. Setiap kegiatan yang dijalani terkadang secara tidak langsung dibantu kebaikan orang lain juga, karena sudah menjadi karakter manusia dalam hidup ini untuk menjalani hidup dengan cara kerjasama. Setiap sisi kehidupan ini akan selalu banyak menyangkut dengan kepentingan bersama dan dalam hal ini tentu perlu saling bekerja sama antara individu satu dengan yang lainnya agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Terkait dengan teori belajar sosial dimana melalui belajar pengamatan (*observational learning*), individu dapat memiliki pola perilaku baru. Semua bentuk-bentuk perilaku prososial yang terdapat di dalam tayangan animasi Nussa dan Rara ini akan mudah menjadi bahan belajar pengamatan melalui permodelan (*modeling*) suatu tokoh dimana disinilah dapat memunculkan sebuah perilaku baru.

Terlebih apa yang diamati lengkap dari pesan yang ditampilkan secara verbal dan non verbal sehingga menjadi memperjelas apa yang diamatinya dan memiliki potensi untuk lebih mudah ditiru yang dimana perilaku prososial ini jelas sangat perlu diaplikasikan di dalam segala aspek kehidupan.

Adanya sebuah tayangan yang ditampilkan melalui sebuah animasi, dalam hal ini Nussa dan Rara yang tayang menggunakan perantara media baru atau new media, yaitu *youtube* yang memiliki kekuatan audiovisual seperti televisi yang dapat menyentuh segi kejiwaan penonton juga penggunaan media sosial *youtube* saat

ini merupakan yang tertinggi, hal ini dapat memberikan efek yang signifikan dari sebuah media pada khalayak terutama anak-anak dalam melakukan sesuatu hal dari apa yang telah dilihatnya.

Dengan terdapatnya pesan-pesan positif seperti perilaku prososial yang dalam tayangan ini dapat memberikan manfaat kepada khalayak terutama penonton anak-anak yang dimana saat ini penggunaan gadget dan media sosial sangat tinggi yang jika penggunaan media tersebut tidak tepat, banyak melihat hal yang tidak baik dan tidak sesuai usia, maka sangat mungkin memiliki resiko buruk pada individu tersebut, sebaliknya jika penggunaan media di dalamnya memberikan hal yang positif maka akan memberikan efek baik dalam kehidupan sehari-hari terlebih dengan pemodelan tokoh yang diperankan dalam tayangan ini, terutama anak-anak.

Karena selain sebagai hiburan juga karya seni animasi bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dengan melihat, mendengar, dan mencermati isi pesan dari animasi tersebut lalu bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana belajar pengamatan memiliki padanan makna dengan istilah-istilah seperti imitasi atau permodelan (modeling). Istilah-istilah itu mengacu pada kecenderungan individu untuk memunculkan perilaku, sikap, dan respons emosional berdasar pada peniruan terhadap model yang disimbolkan (Myers, 2002 dalam Hanurawan, 2010:57).

D. Kesimpulan

Gambaran pesan prososial tayangan animasi Nussa dan Rara di *youtube* dari keseluruhan bentuk tindakan (membagi, kerjasama, menyumbang, menolong, kejujuran, kedermawanan, mempertimbangkan

hak dan kesejahteraan orang lain, persahabatan, menyelamatkan, dan pengorbanan) digambarkan secara lengkap terdapat dari masing-masing unit analisis, yaitu gambar (non verbal) serta percakapan/ teks (verbal) sehingga penyampaian pesan prososial dari 17 sampel tayangan memiliki penggambaran yang jelas dan lengkap. Dan, pesan prososial yang paling mendominasi ialah dari sisi tindakan kerjasama (*cooperative*). Dalam hal ini, setiap sisi kehidupan manusia sejatinya akan selalu banyak menyangkut dengan kepentingan bersama dan tentu perlu saling bekerja sama antara individu satu dengan yang lainnya agar dapat mencapai tujuan yang sesuai, maka tidak heran jika tindakan prososial kerjasama memiliki nilai yang paling tinggi. Melalui sebuah tayangan animasi ini menjadikan khayalak terutama anak-anak dapat melihat role model dalam berperilaku prososial yang ditampilkan atau dimodelkan oleh tokoh-tokoh yang terdapat di dalam animasi Nussa dan Rara ini.

Daftar Pustaka

Buku

- Baskoro, Adi. 2009. *Panduan Praktis Searching di Internet*. Jakarta : PT Trans Media
- Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

E-Book

- Weiner, Irving B. 2012. *Personality And Social Psychology*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.

Jurnal

Subandy, Dede Lilis Ch. 2005.
“Representasi Simbolik Film
Kartun ‘*Dora the Explorer*’:
Ethnographic Content Analysis”,
dalam jurnal *Mediator*, Vol. 8,
No.2 (Hlm.384).